

PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI DINAS PERTANIAN PANGAN DAN PERIKANAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Dewi Nuraeni^{1*}

¹Program Pascasarjana, STIA YPPT Priatim Tasikmalaya

Komp. LIK Jl. Perintis Kemerdekaan Kec. Kawalu -Tasikmalaya - 46182

*Korespondensi Penulis: dewi.nuraeni7667@gmail.com

Abstract: *This research is based on the author's initial findings with a decrease in the yield of harvested rice, where production in Tasikmalaya Regency in 2020 was 780,350 tons, while in 2019 it reached 910,764 tons, meaning that there was a decrease in production of 14.32%. This is related to the competence of agricultural instructors that are still not optimal which results in less than optimal performance. This study aims to analyze the influence of competence on the performance of agricultural instructors at the Department of Agriculture, Food and Fisheries, Tasikmalaya Regency. This research is a survey research with a quantitative approach. The research instrument used by distributing questionnaires to 65 respondents, the results will be analyzed using simple linear regression analysis, this is because there is only one independent variable, namely the competence of agricultural instructors. The results of the study obtained data that competence affects the performance of agricultural instructors by 0,545. This means that 54,5% of agricultural instructor performance is influenced by competence and the remaining 45,5% is influenced by other variables. The dimension of competence that has the greatest influence on the performance of agricultural extension workers is the attitude dimension.*

Keywords: *Agricultural Extension; Competenc; Tasikmalaya Regency*

PENDAHULUAN

Keberadaan penyuluh pertanian menjadi faktor penting dalam mendorong petani meningkatkan hasil pertanian. Namun sayangnya, jumlah penyuluh cenderung kurang dan tidak ideal dengan jumlah desa binaan. Jumlah penyuluh pertanian Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 243 orang yang terdiri dari 119 penyuluh PNS, 83 orang THL TBPP dan 41 orang THL TBPPD. Jumlah tersebut membina 351 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), 2.563 kelompok tani dan 161 KEP yang tersebar di 351 desa. Rata-rata seorang penyuluh membina 1-2 desa, Khusus untuk daerah selatan (Kecamatan Cipatujah, Cikalong dan Pancatengah) seorang penyuluh membina 2-3 desa wilayah binaan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, diketahui bahwa Kabupaten Tasikmalaya kekurangan formasi Penyuluh Pertanian PNS sebanyak 132 orang, dengan rincian 2 orang di Tingkat Kabupaten dan 130 orang di tingkat Kecamatan dan Desa. Dari 119 orang Penyuluh Pertanian PNS, sampai dengan tahun 2020 sebanyak 24 orang akan memasuki usia pensiun pada usia 60 tahun pada tahun 2022 dan 33 orang akan memasuki usia pensiun di tahun 2024. Banyaknya penyuluh senior yang akan segera memasuki masa pensiun menyebabkan semangat kerja menurun sehingga pekerjaan memusat pada penyuluh junior, THL TBPP dan THL-TBPPD yang mempunyai tanggungjawab dan kewenangan terbatas. hal ini diduga menjadi cikal bakal kinerja penyuluh menjadi rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Tasikmalaya yang seharusnya berdampak pada kemampuan petani, nampak masih kurang pada beberapa indikator, terlihat dari gejala sebagai berikut:

1. Petani kurang memperoleh hasil yang lebih baik, dapat dilihat dari produksi hasil padi yang dipanen menurun, dimana produksi pada Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2020 sebanyak 780.350 ton, sementara pada tahun 2019 mencapai 910.764 ton, artinya terjadi penurunan produksi sebesar 14,32%.

2. Petani tidak bertambah pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan petani dalam penggunaan pupuk dan penanganan hama penyakit pada padi, sehingga mengakibatkan produktivitas menurun.
3. Perubahan perilaku dan sikap yang masih belum optimal, seringkali penyuluh pertanian terlambat dalam menyusun laporan kerja atas hasil kerja pada daerah binaannya, hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam penanganan masalah pertanian di Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis menduga kurangnya kinerja penyuluh pertanian yang berdampak pada kemampuan petani, sehingga hasil produksi padi di Kabupaten Tasikmalaya disebabkan kurangnya kompetensi penyuluh di beberapa indikator, antara lain:

1. Pengetahuan dan keterampilan penyuluh pertanian yang kurang maksimal, hal ini dikarenakan banyaknya penyuluh pertanian yang memasuki usia pensiun, maka saat ini penyuluh pertanian banyak yang berstatus tenaga harian lepas yang baru, dan sudah tentu mempengaruhi pengetahuan, keterampilan serta sikap dari tenaga penyuluh pertanian, sehingga program penyuluhan kurang berhasil secara optimal.
2. Sikap penyuluh dalam bekerja menjadi berkurang diduga diakibatkan dimana saat ini oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Tasikmalaya dimanfaatkan untuk jabatan struktural. Tugas pokok dan fungsi penyuluh yang pada awalnya hanya berbicara teknis kepenyuluhan dan kegiatan operasional di lapangan melayani petani, misalnya bagaimana cara membuat persemaian padi, penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama dan penyakit serta panen dan pasca panen, tapi semenjak ditugaskan dan diberi tanggungjawab untuk merangkap tugas yang sebelumnya ditangani oleh Mantri Tani, tugas pokok dan fungsi penyuluh menjadi terbengkalai mengakibatkan kurang optimalnya ketepatan waktu penyuluh dalam menyelesaikan pekerjaan. Contohnya keterlambatan penyuluh dalam mengerjakan laporan administrasi mingguan, bulanan dan triwulan serta laporan akhir tahun kantor karena dikantor tidak ada pegawai dalam urusan Tata Usaha dan administrasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kinerja penyuluh pertanian dengan judul "Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Kompetensi penyuluh pertanian di Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya.
2. Kinerja penyuluh pertanian di Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya.
3. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya pada prinsipnya terfokus pada pengembangan agribisnis, dimana pelaku utama yang dikedepankan adalah petani yang sejahtera dengan segala aspek pendukungnya seperti sarana dan prasarana, kelembagaannya, sistem informasinya serta aspek penyuluhan. Kebijakan tersebut memiliki faktor penghambat berupa kualitas sumberdaya manusia, baik dari sisi penyuluh maupun petani. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah merupakan salah satu masalah nasional di Indonesia.

Sejarah membuktikan, kondisi penyuluhan pertanian yang terus mengalami perubahan baik sejak pemerintahan orde lama, orde baru sampai orde reformasi turut mempengaruhi citra penyuluhan pertanian. Pada masa orde baru penyuluhan pertanian dicitrakan sebagai alat pemerintah dalam membantu pemerintah menciptakan swasembada pangan dengan pendekatan peningkatan produksi usahatani. Pada masa orde reformasi, penyuluhan pertanian mengalami masa yang suram terutama dengan perubahan kelembagaan penyuluhan dengan keluarnya

undang-undang otonomi daerah yang secara langsung berdampak pada kinerja penyuluh pertanian.

Seorang Penyuluh Pertanian yang profesional dituntut untuk memiliki karakter, memiliki kemampuan konseptual, teknis, kontekstual, komunikasi, adaptif, antisipatif dan kerja sama yang baik. Tingkat kompetensi profesional penyuluh ini mencakup kompetensi dalam melaksanakan tugas, mengelola tugas yang berbeda, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan bekerja sama dan keterampilan beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut Priansa (2014, hal. 7) standar kompetensi merupakan standar spesifikasi atas sesuatu yang dapat dilakukan, berisi berbagai persyaratan tertentu yang harus ada pada individu yang akan diberikan tugas pekerjaan, agar individu tersebut memiliki kemampuan atau keahlian yang sesuai dengan tugas yang diberikan sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan demikian kompetensi merupakan karakteristik dan juga kemampuan yang melekat pada pribadi seseorang, yang dapat berupa pemahaman, keahlian serta sikap dan perilaku positif yang digunakan dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Palan (2012, hal. 5), kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatannya.

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan setiap *stakeholder* pertanian. Petani yang terbelenggu kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah terutama dalam aspek usahatani secara utuh. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan titik fokus pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berusahatani.

Di sisi lain penyuluh pertanian sebagai agen pembaharu untuk membantu pelaku usaha beserta keluarganya memiliki persoalan yang semakin rumit, banyak persoalan yang dialami oleh pelaku usaha beserta keluarganya memerlukan perlakuan yang berbeda pula. Sehingga penyuluh pertanian yang akan melakukan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki kemampuan memuaskan para pelaku usaha beserta keluarganya sebagai sasaran dan pelaku utama pembangunan. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kinerja penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha beserta keluarganya dalam mengatasi persoalan dalam kegiatan berusaha tani.

Mardikanto (2009, hal. 92) menjelaskan bahwa kinerja penyuluh adalah personal faktor yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungan, karena penyuluh merupakan pekerja profesional yang berusaha berhubungan atau mengarahkan keputusan inovasi selaras dengan tujuan organisasi lembaga penyuluhan. Selanjutnya Mardikanto (2009, hal. 93) menyatakan bahwa, secara garis besar fungsi penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan untuk menambah kesanggupan bagi para petani dalam usaha memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi kebutuhan, menambah pengetahuan dan keterampilan, memperbaiki cara hidup, perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik demi meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas maka berikut ini disajikan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1 menjelaskan keterkaitan kompetensi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, adapun pemilihan teori yang dilakukan penulis atas dasar asumsi bahwa kinerja penyuluh pertanian dengan sendirinya akan terwujud jika ia memiliki kompetensi yang mencakup, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan demikian, jika seorang penyuluh pertanian yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap yang baik terhadap pelaksanaan kerjanya, maka kinerjanya akan baik.

Kompetensi penyuluh merupakan suatu kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berupa tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas penyuluhan pertanian. Seorang Penyuluh Pertanian yang profesional dituntut untuk memiliki karakter, memiliki kemampuan konseptual, teknikal, kontekstual, komunikasi, adaptif, antisipatif dan kerja sama yang baik.

Berdasarkan pengantar dan landasan teori, maka hipotesis penelitian ini, adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif, hasilnya akan berbentuk deskripsi dari tiap variabel berdasarkan hasil survey melalui penyebaran angket tertutup, dan dilanjutkan dengan menghitung pengaruh antar variabel. kepemimpinan terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kompetensi Penyuluh Pertanian Palan (2007, hal.5)	1. Pengetahuan	a. Pemahaman terhadap Tupoksinya	1,2
		b. Mempelajari kesulitan yang dialami saat bekerja	3
		c. Mencari informasi baru	4,5
	2. Keterampilan	a. Fleksibilitas berpikir	6
		b. Inovatif	7,8
		c. Berpikir analitis	9,10
		d. Berpikir konseptual	11,12
	3. Sikap	a. Integritas	13,14,15
		b. Kesadaran diri akan tanggungjawab pekerjaan	16,17,18
		c. Bekerja dengan senang hati	19,20
		d. Kerjasama dengan tim	
Kinerja Penyuluh Pertanian Mardikanto (2009, hal. 93)	1. Memperoleh hasil yang lebih baik	a. Kuantitas hasil produksi petani	1
		b. Kualitas hasil produksi petani	2
		c. Bekerja sesuai target	3
		d. Penyelesaian pekerjaan tepat waktu	4

2. Menambah pengetahuan dan keterampilan	a. Pemahaman petani terhadap cara kerja yang lebih baik	5, 6
	b. Keterampilan petani mengelola usaha pertanian	7,8
	c. Bimbingan penyuluh pertanian sangat mudah dipahami petani	9
	d. Mempelajari hal-hal baru dalam teknologi pertanian	10
3. Memperbaiki cara hidup	a. Pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien	10
	b. Pemanfaatan hasil produksi	11
4. Perubahan perilaku dan sikap	a. Melakukan pekerjaan dengan cermat dan teliti	12
	a. Tingkat solideritas	13
	b. Menghargai orang lain	14
	c. Peduli lingkungan	15

Penelitian ini mengambil populasi penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya yang berstatus PNS dan berjumlah 119 orang, dengan menggunakan rumus dari Slovin maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 54 responden, Ketua Gapoktan di Kecamatan Panca Tengah sebanyak 11 orang, Gapoktan Kecamatan Panca Tengah dipilih dengan alasan kuantitas produksi hasil padi yang terendah diantara 39 kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 54 orang PNS Penyuluh Pertanian ditambah 11 orang Ketua Gapoktan di Kecamatan Panca Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan 20 item pernyataan mengenai Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tasikmalaya yang dihasilkan melalui penyebaran angket terhadap 54 responden sebagai sampel, penulis menyusun rekapitulasi pilihan jawaban responden berdasarkan masing-masing dimensi dari kemampuan Penyuluh Pertanian dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Kompetensi Penyuluh Pertanian

No	Dimensi	Jumlah S x F	Rata-rata S x F	Kategori
1	Kompetensi	959	191,8	Baik
2	Keterampilan	969	193,8	Baik
3	Sikap	1981	198,1	Baik
Jumlah		3909	195,45	Baik
Skor Maksimum			5400	
Prosentase dari skor maksimum			72,38%	

Sumber: Data hasil penelitian diolah: 2021

Tabel 2 menunjukkan skor rata-rata Kompetensi Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya memperoleh nilai rata-rata 195,45 dengan prosentase pencapaian sudah 72,38% dari skor maksimum, sudah termasuk ke dalam kategori baik. Nilai tertinggi terdapat pada dimensi sikap, sedangkan skor terendah terdapat pada dimensi kompetensi. Untuk semua item pertanyaan, terdapat nilai tertinggi pada item pertanyaan selama ini penyuluh pertanian memberikan sudah contoh cara kerja yang baik kepada petani dan skor tertinggi lainnya adalah dimana penyuluh pertanian selalu bersedia berbagi ilmu dan pengalaman dengan petani. Skor terendah terdapat pada item pertanyaan selama ini penyuluh pertanian jarang berdiskusi dengan teman dan petani mengenai permasalahan di lapangan, dan nilai terendah lainnya terdapat pada item pernyataan selama ini penyuluh pertanian jarang mendiskusikan pola kerja baru dengan rekan.

Berdasarkan pilihan jawaban responden pada variabel Kinerja Penyuluh Pertanian (Y) di atas, penulis susun rekapitulasinya sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian

No	Pertanyaan	Jumlah S x F	Kategori
1	Dengan adanya bimbingan dari penyuluh pertanian kuantitas hasil produksi petani meningkat	266	Baik
2	Dengan adanya bimbingan dari penyuluh pertanian hasil produksi petani lebih berkualitas	271	Baik
3	Penyuluh pertanian bekerja sesuai target yang telah ditetapkan	209	Sedang
4	Penyelesaian pekerjaan kurang tepat waktu	210	Sedang
5	Dengan adanya bimbingan dari penyuluh pertanian petani memahami penggunaan pupuk	239	Baik
6	Dengan adanya bimbingan dari penyuluh pertanian petani memahami cara kerja yang lebih baik	235	Baik
7	Petani kurang memahami pengolahan hasil pertanian meningkat	190	Sedang
No	Pertanyaan	Jumlah S x F	Kategori
8	Dengan adanya bimbingan keterampilan petani dalam menggunakan peralatan pertanian modern meningkat	267	Baik
9	Bimbingan penyuluh pertanian sulit dipahami petani	196	Sedang
10	Mempelajari hal-hal baru dalam penggunaan teknologi pertanian	229	Baik
11	Dengan adanya bimbingan dari penyuluh pertanian petani memanfaatkan hasil produksi dengan efektif dan efisien	220	Sedang
12	Melakukan semua pekerjaan dengan cermat dan teliti	228	Baik
13	Penyuluh pertanian kurang sabar dalam menyikapi keluhan petani	198	Sedang
14	Penyuluh pertanian kurang mengakomodir ide dan pendapat petani	222	Sedang
15	Dengan adanya bimbingan dari penyuluh pertanian petani lebih peduli terhadap lingkungan	229	Baik
Jumlah		3409	
Skor Maksimal		4875	
Rata-rata		227,67	Baik
Prosentase (%)		84,17%	

Sumber: Data hasil penelitian diolah: 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja penyuluh pertanian masuk dalam kategori baik, skor rata-rata kinerja penyuluh pertanian masuk dalam kategori baik, karena tanggapan responden tersebut memiliki skor rata-rata 189,4 dengan prosentase mencapai 70,15% dari skor maksimal yang diharapkan. Indikator prosentase tertinggi terdapat pada aspek dimana penyuluh pertanian selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan skala prioritas, skor tertinggi lainnya terdapat pada aspek dimana dengan adanya bimbingan keterampilan petani dalam menggunakan peralatan pertanian modern meningkat, sedangkan skor terendah terdapat pernyataan responden dimana menurut responden selama ini bimbingan penyuluh pertanian sulit dipahami petani, dan petani kurang memahami pengolahan hasil pertanian meningkat.

Berdasarkan hipotesis awal, besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja Penyuluh Pertanian pada Dinas Pertanian Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya ditentukan oleh

dimensi-dimensi kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap). Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan uji t statistik. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitasnya $<$ nilai alpha 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau hipotesis diterima. Berikut tabel hasil uji t statistik antara variabel kompetensi (X) dengan kinerja Penyuluh Pertanian (Y).

Tabel 4. Hasil Uji t Statistik X dengan Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,531	3,784		3,048	,003
Kompetensi	,522	,060	,738	8,684	,000

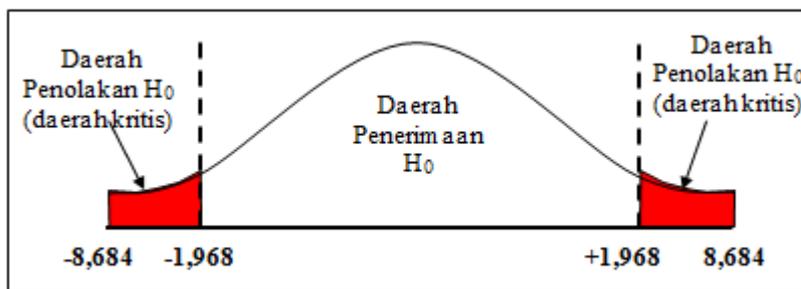
a. Dependent Variable: Kinerja Penyuluh

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Ha: Terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kinerja penyuluh pertanian.

- Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Berdasarkan uji t dengan kriteria uji (dua sisi) pada taraf = 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} kompetensi sebesar 8,684, dimana $t_{tabel} = 1,968$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$

$t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya Ho ditolak, artinya kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Dari Tabel 4 juga diketahui persamaan regresi sederhana antara kompetensi dan kinerja Penyuluh Pertanian membentuk persamaan $Y = 11,531 + 0,522X$. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja Penyuluh Pertanian dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi dan determinasi dalam tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Korelasi Antara X dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,545	,538	4,044522

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

Menurut Sugiyono (2017 hal. 257) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0.00 - 0.199 = sangat rendah
- 0.20 - 0.399 = rendah
- 0.40 - 0.599 = sedang
- 0.60 - 0.799 = kuat
- 0.80 - 1.000 = sangat kuat

Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,738, angka ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja Penyuluh Pertanian, sedangkan besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja Penyuluh Pertanian dapat dilihat dari koefisien determinasi (R Square). Angka di tabel menunjukkan 0,545, dengan demikian dapat dikatakan

bahwa kompetensi mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian sebesar 0,545. Ini artinya 54,5% kinerja Penyuluh Pertanian dipengaruhi oleh kompetensi dan sisanya yaitu 45,5% dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan

1. Kompetensi Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil penyebaran angket diperoleh skor rata-rata Kompetensi Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya memperoleh nilai rata-rata 234,4 dengan prosentase pencapaian sudah 86,81% dari skor maksimum, sudah termasuk ke dalam kategori baik. Nilai tertinggi terdapat pada dimensi sikap, sedangkan skor terendah terdapat pada dimensi kompetensi. Untuk semua item pertanyaan, terdapat nilai tertinggi pada item pertanyaan selama ini penyuluh pertanian sudah memberikan contoh cara kerja yang baik kepada petani dan skor tertinggi lainnya adalah dimana penyuluh pertanian selalu berusaha menjaga lingkungan kerja yang kondusif. Skor terendah terdapat pada item pertanyaan selama ini penyuluh pertanian jarang berdiskusi dengan teman dan petani mengenai permasalahan di lapangan, dan nilai terendah lainnya terdapat pada item pernyataan selama ini penyuluh pertanian jarang mencari solusi guna meminimalisir kesalahan petani.

Menurut Prihadi (2004, hal. 91), Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling terkait yang mempengaruhi jabatan yang diduduki seseorang (peran dan tanggung jawab), berkorelasi dengan kinerja pada jabatan tersebut, dan dapat diukur dengan standar-standar yang diterima serta dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa kompetensi merupakan variabel utama yang harus dimiliki oleh seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dengan adanya kompetensi yang telah dimiliki dapat membantu para pegawai di dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan organisasi.

2. Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja penyuluh pertanian masuk dalam kategori baik, kinerja penyuluh pertanian masuk dalam kategori baik, karena tanggapan responden tersebut memiliki skor rata-rata 189,4 dengan prosentase mencapai 70,15% dari skor maksimal yang diharapkan. Indikator prosentase tertinggi terdapat pada aspek dimana penyuluh pertanian selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan skala prioritas, skor tertinggi lainnya terdapat pada aspek dimana dengan adanya bimbingan keterampilan petani dalam menggunakan peralatan pertanian modern meningkat, sedangkan skor terendah terdapat pernyataan responden dimana menurut responden selama ini bimbingan penyuluh pertanian sulit dipahami petani, dan petani kurang memahami pengolahan hasil pertanian meningkat.

Kinerja penyuluh pertanian adalah personal faktor yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungan, karena penyuluh merupakan pekerja profesional yang berusaha berhubungan atau mengarahkan keputusan inovasi selaras dengan tujuan organisasi lembaga penyuluhan. Selanjutnya Mardikanto (2009, hal. 93) menyatakan bahwa, secara garis besar fungsi penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan untuk menambah kesanggupan bagi para petani dalam usaha memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi kebutuhan, menambah pengetahuan dan ketrampilan, memperbaiki cara hidup, perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik demi meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka. Berdasarkan pendapat ini, seharusnya kompetensi penyuluh pertanian yang baik dapat meningkatkan hasil produksi petani.

Bagi seorang penyuluh pertanian, kinerja merupakan perwujudan diri atas sejauh mana tugas pokoknya dapat dilaksanakan sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Pedoman Evaluasi Kinerja tugas pokok dan fungsi dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 91/Permentan/Ot.140/9/2013 indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu: 1) identifikasi potensi wilayah; 2) penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian; 3) menyusun Rencana Kerja Tahunan Penyuluh; 4) terdesiminasinya informasi teknologi pertanian kepada pelaku utama; 5) Tumbuh kembangnya kelembagaan petani; 6) meningkatnya kapasitas pelaku utama; 7) meningkatkan akses pelaku utama terhadap informasi pasar, teknologi, sarana prasarana dan teknologi; 8)

meningkatkan produktivitas dan skala usaha pelaku utama; dan 9) meningkatkan pendapatan pelaku utama.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa kompetensi berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja penyuluh pertanian dengan kontribusi sebesar 54,5% dan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sederhana antara kompetensi dan kinerja Penyuluh Pertanian membentuk persamaan $Y = 11,531 + 0,522X$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa jika tanpa adanya pengaruh dari kompetensi, kinerja Penyuluh Pertanian ada sebesar 11,531, dan setiap kenaikan kompetensi satu satuan maka kinerja Penyuluh Pertanian mengalami kenaikan sebesar 0,522. Untuk menguji linier atau tidaknya persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Angka probabilitas dalam tabel menunjukkan 0,000 atau $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi di atas dapat memprediksi besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja Penyuluh Pertanian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya sudah termasuk ke dalam kategori baik. Nilai tertinggi terdapat pada dimensi sikap, sedangkan skor terendah terdapat pada dimensi kompetensi. Untuk semua item pertanyaan, terdapat nilai tertinggi pada item pertanyaan selama ini dimana penyuluh pertanian selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan skala prioritas, skor tertinggi lainnya terdapat pada aspek hasil kerja melebihi hasil pekerjaan teman se kantor, artinya terjadi persaingan yang sehat diantara penyuluh pertanian dalam kualitas hasil kerja, sedangkan skor terendah terdapat pernyataan responden dimana menurut responden selama ini kurang dalam memberikan informasi kepada teman jika menemukan cara kerja yang lebih baik, dan jenis pekerjaan yang sulit tetap dilakukan sendiri, artinya kurangnya komunikasi yang dijalin antar sesama penyuluh pertanian.
2. Kinerja penyuluh pertanian masuk dalam kategori baik. Indikator prosentase tertinggi terdapat pada aspek dimana penyuluh pertanian selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan skala prioritas, skor tertinggi lainnya terdapat pada aspek dimana dengan adanya bimbingan keterampilan petani dalam menggunakan peralatan pertanian modern meningkat, sedangkan skor terendah terdapat pernyataan responden dimana menurut responden selama ini bimbingan penyuluh pertanian sulit dipahami petani, dan petani kurang memahami pengolahan hasil pertanian meningkat.
3. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian Dinas Pertanian Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya. Dimensi variabel kompetensi yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah dimensi sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, A. (2010). *Manajemen Prestasi Kerja*. 100 i: Bumi Aksara.
- Lubis, M. (2014). *Dasar-Dasar Organisasi dan* 100 i: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian. Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Palan, R. (2012). *Competency Management. Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Penerjemah: Octa Melia Jalal. Cetakan kedua. Jakarta: PPM.
- Priansa. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

- Singarimbun, M. (2010). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo. (1999). *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian. Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus di Provinsi Jawa Barat)*. (Disertasi tidak dipublikasikan). . Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.